

Sejak itu, Israel pun membombardir tiada henti Gaza. Serangan brutal Israel itu pun menewaskan lebih dari 8.000 orang di Gaza, di mana setengah dari mereka adalah anak-anak.

Israel bahkan dilaporkan menggunakan bom fosfor putih yang penggunaannya dilarang secara internasional berdasarkan Konvensi Jenewa 1980. Warga Gaza bahkan menggambarkan situasi malam di kotanya bak krematorium dan holocaust sesungguhnya.

Serangan terus menerus Israel itu pun memunculkan gelombang protes di seluruh dunia. Di Indonesia, pada Sabtu (28/10), pengunjuk rasa berbaris ke Kedutaan Besar AS yang dijaga ketat di pusat kota Jakarta pada hari Sabtu untuk menuntut diakhirinya perang dan pemboman di Jalur Gaza.

Sambil mengibarkan bendera Indonesia dan Palestina, para pengunjuk rasa, memenuhi jalan raya utama di ibu kota Indonesia yang berada di luar kedutaan. Sekitar 1.000 polisi dikerahkan di sekitar kompleks tersebut.

Sementara itu di Istanbul Turki, asap membubung dan kembang api dinyalakan ketika para demonstran berkumpul di depan Konsulat Israel. Ratusan orang terdengar bersorak penuh semangat di ibu kota Turki saat mereka berdiri dalam solidaritas dan mengutuk serangan Israel. Demonstrasi juga terjadi di Ankara. Presiden Turki Recep Tayyip Erdogan bahkan menyebut Israel sebagai penjahat perang.

Di tempat lain, demonstrasi damai juga terjadi di Denmark, Tunisia, dan Yordania tadi malam. Lilin dinyalakan sebagai bentuk solidaritas dan belas kasihan terhadap nyawa yang hilang di Gaza di luar Kedutaan Besar Perancis di Tunis dan peti mati tiruan anak-anak ditempatkan di Alun-Alun Balai Kota di Kopenhagen untuk melambangkan jumlah anak-anak Palestina yang meninggal.

Di Inggris, puluhan ribu demonstran pro-Palestina melakukan unjuk rasa pada di tengah hujan lebat di London untuk menuntut Israel menghentikan pemboman terhadap Gaza.

Pada hari bantuan masuk ke Gaza, di mana lebih dari 1 juta orang meninggalkan rumah mereka karena konflik tersebut, para pengunjung rasa berkumpul di Marble Arch dekat Hyde Park London sebelum berbaris ke distrik pemerintah, Whitehall. Polisi memperkirakan massa yang melintasi kota selama tiga jam berjumlah "hingga 100.000".

Sambil mengibarkan bendera Palestina dan meneriakkan "Hentikan pengeboman di Gaza," para peserta menyerukan diakhirinya blokade Israel dan serangan udara yang dilancarkan setelah serangan brutal ke Israel selatan oleh kelompok militan Hamas yang menguasai Gaza.

Ratusan pengunjung rasa pro-Palestina juga berkumpul di Belfast dan di kota terbesar kedua di Irlandia Utara, Londonderry, di mana pembicaranya termasuk anggota parlemen Colum Eastwood dari Partai Sosial Demokrat dan Partai Buruh nasionalis Irlandia.

Di Prancis, demonstran pro-Palestina berkumpul di beberapa kota termasuk Marseille, Rennes, Montpellier, Dijon dan Lyon, di mana ribuan orang terlihat meneriakkan "kita semua adalah warga Palestina" di alun-alun pusat.

Sementara, di Jerman, hampir 7.000 orang mengambil bagian dalam demonstrasi damai pro-Palestina hari Sabtu di Dusseldorf. Para demonstran membawa bendera Palestina atau spanduk yang menyerukan diakhirinya "kekerasan dan agresi di Gaza."

Demonstrasi juga pecah di Roma Italia. Beberapa ratus orang melakukan unjuk rasa memegang poster bertuliskan "Palestina, Roma bersamamu," dan "Tidak ada perdamaian sampai kita mendapatkan kebebasan."

Di Kosovo yang mayoritas penduduknya Muslim, beberapa ratus orang berjalan dari masjid ke alun-alun Zahir Pajaziti di Pristina setelah salat makan siang untuk menyatakan dukungan bagi warga Palestina.

Di Australia, ribuan orang melakukan unjuk rasa pada hari Sabtu melalui pusat kota Sydney, meneriakkan “Malu, malu Israel” dan “Palestina tidak akan pernah mati.”

Protes juga terjadi di Tepi Barat yang diduduki Israel, di mana warga Palestina membakar ban dan melemparkan batu ke pos pemeriksaan militer Israel. Pasukan keamanan Israel membalas dengan menembakkan gas air mata dan peluru tajam.

Massa juga berkumpul di negara tetangga Israel di utara, Lebanon; di Irak di perbatasan negara dengan Yordania; di Yordania sendiri; di kota-kota besar dan kecil di seluruh Mesir; Malaysia, Maroko, Venezuela, dan Afrika Selatan.

Di New York, ratusan pengunjuk rasa dari kelompok Muslim, Yahudi dan lainnya berbaris ke kantor Senator AS Kristen Gillibrand di Manhattan. Banyak di antara mereka yang berteriak “gencatan senjata sekarang.” Polisi kemudian menangkap puluhan pengunjuk rasa yang memblokir Third Avenue di luar kantor Gillibrand dengan duduk di jalan.

|Sumber: Detik